

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Remaja dalam tahap perkembangannya akan melalui masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Dimana pada tahap ini remaja akan mencapai kematangan mental, emosional, sosial serta fisik. Sehingga dari masa peralihan ini dapat menimbulkan karakteristik yang berbeda-beda antara remaja satu dengan remaja lain (Zola, N., Ilyas, A., & Yusri, Y., 2017). Perubahan yang cepat secara fisik karena pubertas, psikis (stres, cemas, depresi) dan masalah sosial yang akan menimbulkan banyak persoalan dan tantangan. Selain itu, tugas perkembangan pada remaja yaitu *sense of self* yang positif dan pembentukan identitas diri, dimana setiap individu harus mulai mengenali dirinya dan tau bahwa setiap individu itu unik (Agustiyana, 2017). Namun pada kenyataannya tidak semua remaja mengenali dirinya sendiri dan lebih berfokus kepada kekurangannya. Perubahan-perubahan ini lah yang akan berakibat pada sikap dan perilaku remaja, dimana salah satu permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh remaja yaitu rasa kurang percaya diri (Denich & Ifdil, 2016).

Rasa kurang percaya diri merupakan salah satu penghambat remaja dalam tahap perkembangannya. Kepercayaan diri yang memadai sangat dibutuhkan. Hal ini karena kepercayaan diri artinya seseorang mampu mengapresiasi dan menilai dirinya sendiri (Utomo & Harmiyanto, 2016). Sebaliknya, jika seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah maka penilaian terhadap dirinya pun akan rendah dan potensi yang ia punya akan terhambat. Dalam prosesnya, percaya diri atau *self-confidence* sangat berperan pada remaja dalam membentuk pribadi kuat, bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, sopan saat berinteraksi dengan orang lain, mempunyai motivasi untuk maju serta memahami kekurangan dan kelebihan yang dia dimiliki (Saputri et al., 2020). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan selalu bersyukur dan merasa cukup terhadap dirinya karena, dia merasa puas terhadap dirinya sendiri.

Dampak remaja dengan kurangnya rasa percaya diri atau harga diri yang rendah akan kesulitan memperlihatkan kemampuannya kepada orang lain sehingga kemampuan yang dimiliki tidak berkembang, mengalami kesulitan untuk menurunkan performa akademik, dan motivasi belajar (Komara, 2016). Hasil penelitian dari (Fitri et al., 2018) menunjukkan persentase kepercayaan diri pada remaja terdapat persentase 71,8% kategori sedang dan 28,2% kategori tinggi. Rasa kepercayaan diri menjadi syarat yang esensial bagi seseorang untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya untuk mencapai prestasi. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kurangnya rasa percaya diri pada remaja atau seseorang dapat menimbulkan beberapa masalah seperti gangguan emosi, kecemasan, *anoreksia nervosa*, kriminalitas, bahkan perasaan ingin mengakhiri hidup. Ketidakamanan ditandai dengan fokus berlebihan pada kelemahan seseorang, yang menghalangi pencapaian yang diinginkan (Herawati et al., 2020).

Berbagai faktor yang dapat menghambat kurang kepercayaan diri pada remaja yaitu faktor lingkungan, kurang memberikan apresiasi saat anak melakukan hal positif, kegagalan dimasa lalu, kurangnya perhatian dari keluarga dan merasa tidak cukup puas dengan fisiknya (Unzilla et al., 2017). Dengan adanya gangguan dan permasalahan tersebut diperlukan suatu bentuk intervensi psikologis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada remaja sebagai langkah tindakan preventif. Peningkatan kepercayaan diri remaja yang lebih tinggi dalam pendekatan yang menekankan pada sumber-sumber daya dan harapan individu dapat diperoleh dengan memberikan elemen dalam proses terapeutik (Miranda et al., 2017).

Eryanti (2020) dalam penelitiannya peningkatan kepercayaan diri pada remaja dapat dicapai dengan menggunakan strategi intervensi *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT). *Solution Focused Brief Therapy* atau konseling singkat berfokus solusi ini yaitu sebuah strategi bimbingan dan konseling yang pada prosesnya berfokus pada solusi daripada berfokus pada permasalahannya. Yusuf (2016) menambahkan bahwa SBFT ini akan menekankan masa sekarang, masa depan dan mengabaikan masa lalu. Sehingga percakapan akan langsung mengarah pada permasalahan yang akan dilakukan. SFBT menghasilkan perubahan positif

dengan waktu yang cukup singkat sehingga intervensi SBFT efektif untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri pada remaja.

Berbagai penelitian salah satunya yang dilakukan oleh Asrowi dan Rian (2020) pada siswa remaja di SMK Kristen 1 di Kota Surakarta menunjukkan SBFT memiliki pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri pada remaja. Terdapat perbedaan nilai probabilitas dibawah 0.05 ($0.034 < 0.05$) yang artinya terdapat peningkatan kepercayaan diri pada remaja yang diberikan intervensi *Solution Focused Brief Therapy (Pretest)* dengan setelah diberikan intervensi (*Posttest*). Selain itu penelitian dilakukan oleh Elfadani, Hera dan Sri (2020) pada remaja SMP di Kampung Ngaglik, Surakarta menunjukkan bahwa intervensi SBFT pada remaja di kampung tersebut menjadikan remaja lebih fokus terhadap kelebihan yang dimilikinya dibanding harus berfokus dengan kekurangannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Miranda et al., (2017) didapatkan lebih efektif digunakan untuk program peningkatan kepercayaan diri pada remaja. Dari berbagai hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa SBFT mampu meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

Salah satu tugas perawat komunitas adalah menjadi garda terdepan dalam pengendalian dan pencegahan penyakit di masyarakat. Perawat juga bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan yaitu memberikan intervensi sebagai salah satu keahlian dan kontribusi dalam dibidangnya, serta menjadi salah satu masukan atau saran untuk memecahkan masalah yang ada pada masing-masing individu, keluarga, atau komunitas, salah satunya. Peran dan fungsi perawat sebagai edukator (*health education*) merupakan pemberi layanan pertama dalam tatanan pelayanan kesehatan sehingga harus melaksanakan peran dan fungsinya untuk kebutuhan keluarga, kelompok, serta masyarakat dengan tujuan sehat secara sosial. Hal ini merupakan salah satu bukti prestasi dan keberhasilan keperawatan komunitas (Efendi & Makhfudli, 2010).

Data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 8 remaja di RW 08 Grogol Depok, dari 8 remaja yang dilakukan wawancara didapati hasil 5 diantaranya berusia 13-15 tahun memiliki rasa kurang percaya diri cukup, 3 diantaranya berusia 16-17 tahun memiliki rasa kurang percaya diri. Maka peneliti melakukan pengkajian lanjutan kepada 2 anak remaja putri berusia 16 dan 17

tahun di RW Grogol Depok yang memiliki rasa kurang percaya diri. Remaja yang berusia 16 tahun mengatakan kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri sehingga mereka cenderung tidak percaya diri karena tinggi badan yang tidak ideal serta timbulnya jerawat pada masa pubertas sehingga remaja merasa mengalami rasa ragu-ragu dan sedikit menaruh diri. Sedangkan remaja usia 17 tahun cenderung merasa tidak percaya diri karena merasa tidak memiliki kelebihan yang dia miliki sehingga sulit untuk mengeksplorasi diri lebih jauh.

Atas dasar berbagai penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Intervensi *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja di RW 08 Grogol Depok”.

I.2. Tujuan Penelitian

I.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja RW 08 Grogol Depok melalui intervensi *solution focused brief therapy* (SFBT).

I.2.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah remaja kurang percaya diri di RW 08 Grogol Depok
- b. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada remaja RW 08 Grogol Depok sebelum diberikan pendidikan kepercayaan diri melalui metode *solution focused brief therapy*
- c. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada remaja RW 08 Grogol Depok setelah diberikan pendidikan kepercayaan diri melalui metode *solution focused brief therapy*
- d. Menganalisis efektifitas asuhan keperawatan keluarga dengan metode *solution focused brief therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja RW 08 Grogol Depok

I.3. Manfaat Penulisan

a. Bagi Remaja

Bahan literatur dan sebagai sumber informasi bagi remaja dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan intervensi *solution focused brief therapy*.

b. Bagi Keilmuan

Karya tulis ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi profesi keperawatan terutama bagi mahasiswa yang sedang belajar di bidang kesehatan yang berkaitan dengan mata kuliah keluarga serta mahasiswa profesi keperawatan dan peminatan keluarga terutama dalam materi terkait meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

c. Aplikatif

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi remaja terkait penggunaan intervensi *solution focused brief therapy* (SFBT) dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

d. Bagi Pengembangan Penelitian

Sebagai referensi atau dasar pengetahuan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja, dengan konseling berfokus pada tujuan ke depannya tanpa melihat permasalahan sebelumnya melalui intervensi *solution focused brief therapy* dan dapat dikembangkan lagi dengan menambahkan variabel atau sesi pertemuan.